ABSTRACT

NUR RAHMA FITRAWATI. 2017. *The Relation between Students’ Perceptions on Biology Teachers’ Teaching Styles with Motivations and Learning Results of Students at Public Senior High Schools in Jeneponto District* (supervised by Nurhayati B and Ramlawati).

The learning process in influenced by many factors that are connected one of them is teachers’ teaching styles. The variables refers to students’ perceptions on teachers’ teaching styles, learning motivations, and students’ learning results. The objectives of the research are to discover the relation between (1) students’ perceptions on Biology teachers’ teaching styles and learning motivations of students at SMAN in Jeneponto District, (2) students’ perceptions on Biology teachers’ teaching styles and learning results of students’ at SMAN in Jeneponto District, (3) learning motivations and Biology learning results of students at SMAN in Jeneponto District. The research in survey research and used quesioner an documentation as data retrieval method which was conducted at public Senior High Schools in Jeneponto District. The samples of the research were 264 students of class XI IPA who were taken from 9 Public Senior High Schools in Jeneponto District, namely 35 students of SMAN 2 Jeneponto, 25 students of SMAN 3 Jeneponto, 28 students of SMAN 4 Jeneponto, 39 students of SMAN 5 Jeneponto, 37 students of SMAN 6 Jeneponto, 24 students of SMAN 7 Jeneponto, 28 students of SMAN 8 Jeneponto, 35 students of SMAN 10 Jeneponto, and 13 students of SMAN 11 Jeneponto.

The results of the research reveal that the students’ perception on Biology teachers’ teaching styles at SMAN in Jeneponto District are in good category. Learning motivations os students at SMAN in Jeneponto District are in high category. The relation between the students’ perceptions on Biology teachers’ teaching styles and learning motivations of students at SMAN in Jeneponto District is in medium category. The relation between students’ perceptions on Biology teachers’ teaching styles and learning results of students at SMAN in Jeneponto District is in low category. The relation between motivations and learning results of students at SMAN in Jeneponto District is in low category.

Keywords: Perceptions, Biology teacher’ teaching styles, learning motivations, learning results.

NUR RAHMA FITRAWATI. 2017. *Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik Tentang Gaya Mengajar Guru Biologi dengan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto,* (dibimbing oleh, Nurhayati B dan Ramlawati)

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berhubungan salah satunya adalah gaya mengajar guru. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara (1) persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru Biologi dengan motivasi belajar peserta didik SMAN di Kabupaten Jeneponto. (2) persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru Biologi dengan hasil belajar peserta didik SMAN di Kabupaten Jeneponto. (3) motivasi belajar dan hasil belajar Biologi peserta didik SMAN di Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini merupakan penelitian survey yang dilaksanakan di SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 264 peserta didik kelas XI IPA yang diambil dari 9 SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto yaitu SMAN 2 Jeneponto kelas XI IPA2  berrjumlah 35 orang, SMAN 3 Jeneponto kelas XI IPA2 berjumlah 25 orang, SMAN 4 Jeneponto kelas XI IPA1  berjumlah 28 orang, SMAN 5 Jeneponto kelas XI IPA1  yang berjumlah 39 peserta didik, SMAN 6 Jeneponto kelas XI IPA5 berjumlah 37 orang, SMAN 7 Jeneponto kelas XI IPA3  berjumlah 24 orang, SMAN 8 Jeneponto kelas XI IPA1  berjumlah 28 orang, SMAN 10 Jeneponto kelas XI IPA1 berjumlah 35 orang dan SMAN 11 Jeneponto kelas XI IPA1  berjumlah 13 orang. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru Biologi SMAN di Kabupaten Jeneponto pada kategori baik. Motivasi belajar peserta didik SMAN di Kabupaten Jeneponto pada kategori tinggi. Hasil belajar peserta didik SMAN di Kabupaten Jeneponto pada kategori tinggi (1) hubungan persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru Biologi dengan motivasi belajar peserta didik SMAN di Kabupaten Jeneponto dengan kekuatan hubungan kategori sedang (2) hubungan persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru Biologi dengan hasil belajar peserta didik SMAN di Kabupaten Jeneponto kekuatan hubungan kategori rendah (3) motivasi dan hasil belajar peserta didik SMAN di Kabupaten Jeneponto memiliki hubungan kekuatan hubungan kategori rendah.

Kata kunci: persepsi, gaya mengajar guru Biologi, motivasi belajar dan hasil belajar

1. **Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif, maka suatu keberhasilan dari proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidik atau guru. Guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar (Baharuddin, 2010). Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu kepada siswa di sekolah. Guru memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru sangatlah penting karena tanggungjawab guru yang begitu besar yakni untuk mencetak siswa yang berkualitas tinggi serta memiliki kesadaran dalam melaksanakan tugasnya sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Seorang guru dalam proses pembelajaran haruslah memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi keterampilan yang hendak diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Melalui gaya mengajar seorang guru inilah anak didik mampu menunjukkan ketekunannya dalam belajar guna mencapai ketuntasan belajar. Gaya mengajar guru mencerminkan kepribadian guru. Walaupun gaya mengajar seorang guru ini berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar namun mempunyai tujuan sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya (Thoifuri, 2008).

Damrongpanit (2013), mengemukakan bahwa gaya mengajar yang bervariasi dapat meningkatkan aktivitas belajar dan dapat mengidentifikasi gaya belajar siswa. Sedangkan menurut Julieta dkk (2015) gaya mengajar sangat penting dalam proses pembelajaran bagi guru sains. Agriani (2013) mengatakan bahwa gaya mengajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sedangkan Maher (2004) mengatakan bahwa gaya mengajar guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Cimer, (2004) bahwa gaya mengajar, metode pengajaran serta teknik guru dalam mengajar biologi juga menjadi faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar biologi.

Uraian di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang gaya mengajar guru memberikan kontribusi terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Sehingga persepsi peserta didik terhadap guru sangat diperlukan dan akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto terhadap gaya mengajar guru Biologi, motivasi belajar peserta didik, hasil belajar Biologi peserta, hubungan antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru Biologi dengan motivasi belajar peserta didik, hubungan antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru Biologi dengan hasil belajar peserta didik, dan hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Definisi persepsi**

Kemampuan seseorang untuk membedakan, mengelompokkan dan memfokuskan yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan pengalaman, pengamatan, dan rangsangan disebut persepsi. Untuk lebih memahami persepsi ada beberapa definisi menurut pakar psikologi antara lain sebagai berikut.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun, proses itu tidak berhasil begitu saja melainkan stimulus tersebut diteruskan. Karena itu proses persepsi tidak dapat terjadi tanpa melalui proses penginderaan, karena penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi (Walgito, 2002). Pendapat lain dikemukakan oleh Learner dalam Abdurrahman (2003), yang mendefiniskan persepsi adalah batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensori atau kemampuan intelek untuk merencanakan makna dari data yang diterima berbagai indera.

Pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera yang diterjemahkan atau diinterpretasikan dalam bentuk pesan sensori atau kemampuan intelek yang dapat dipahami dan dirasakan.

1. **Gaya mengajar guru**

Gaya mengajar adalah suatu cara untuk menarik perhatian siswa, dapat diusahakan penggunaan gaya mengajar yang bervariasi, misalnya pada suatu saat guru memilih posisi dikelas serta memilih kegiatan yang berbeda dari yang biasa dilakukan dalam membuka pelajaran. Guru berdiri ditengah-tengah kelas, sambil berdeklamasi dengan tenang dan dengan ekspresi wajah meyakinkan. Pada kesempatan lain, mungkin guru membuka pelajaran dengan bercerita dengan ekspresi wajah dan gerakan badan yang menarik (Hasibuan, 2006).

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar (Thoifuri, 2008).

Menurut Grasha dalam Abdollah (2015) gaya mengajar didefinisikan sebagai pola keyakinan, pengetahuan, kinerja dan perilaku guru ketika mereka mengajar. Peacock dalam Abdollah (2015) menegaskan juga bahwa gaya mengajar adalah cara seorang guru mengajar secara alami tentang kebiasaan, kecenderungan atau bahkan adat kebiasaan yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan tampil di dalam kelas.

Gaya mengajar guru adalah tentang totalitas falsafah seseorang, keyakinan, nilai-nilai, dan perilaku, dan menggabungkan pelaksanaan penuh ini terhadap falsafah atau prinsip ini. Penelitian yang berbeda akan menggunakan definisi yang berbeda untuk mendefinisikan gaya mengajar. Sedangkan menurut Shaari (2014), salah satu gaya mengajar melibatkan gabungan kompleks dari keyakinan, sikap, strategi, teknik, motivasi, kepribadian dan kontrol. Gaya mengajar para guru dapat dilihat ketika mereka melakukan proses belajar mengajar. Gaya mengajar juga ditentukan oleh kualitas pribadi dan sikap guru. Selain itu, gaya mengajar juga diartikan sebagai cara mengajar dan media yang digunakan guru untuk mentransfer data dan informasi kepada siswa (Kazemi, 2016).

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Mengajar**

Banyak hal yang mempengaruhi gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru. Menurut Grasha (2010) faktor yang mempengaruhi gaya mengajar guru adalah jenis kelas (kelas unggulan atau kelas biasa), ukuran kelas (jumlah siswa dalam kelas), materi pelajaran (misalnya ilmu sains dibandingkan ilmu sosial), tingkat/level siswa (misalnya tahun pertama, senior, lulusan), kesukaan terhadap kelas yang akan diajar, keterbatasan waktu, siswa yang diajar akan mengikuti ujian kelulusan/ujian nasional, informasi tentang cara-cara alternatif untuk mengajar, kemauan untuk mengambil resiko dan tidak ingin menyimpang dari aturan yang ada di suatu sekolah/instansi.

1. **Macam-macam gaya mengajar**

Gaya mengajar guru dikelompokkan berdasarkan pada orientasi yang berpusat pada guru atau berpusat pada siswa. Gaya mengajar dikelompokkan menjadi lima jenis yaitu gaya mengajar ahli, gaya mengajar otoritas formal, gaya mengajar personal, gaya mengajar fasilitator, dan gaya mengajar delegator (Kazemi, 2016).

Terdapat lima gaya mengajar guru yaitu sebagai berikut.

1. Tipe ahli

Tipe ahli adalah gaya mengajar yang berpusat pada guru dan menekankan pada proses pengetahuan dan keahlian yang diperlukan siswa. Guru berusaha untuk mempertahankan status sebagai seorang ahli di kalangan siswa dengan rincian pengetahuan yang mereka miliki dan menantang siswa untuk meningkatkan kompetensi mereka. Guru berperan dalam transfer informasi dan memastikan bahwa siswa sudah siap belajar.

1. Tipe otoritas formal

Tipe otoritas formal adalah gaya mengajar yang menunjukkan pendekatan yang berpusat pada guru. Guru bertanggung jawab untuk menyediakan dan mengendalikan proses pembelajaran.

1. Tipe personal model

Tipe personal model adalah gaya mengajar yang menunjukkan pendekatan yang berpusat pada guru. Guru menunjukkan keterampilan kepada siswa dan siswa diharapkan untuk belajar. Guru mengarahkan dengan contoh yang bersifat personal, menunjukkan kepada siswa tentang bagaimana melakukan sesuatu menginginkan siswa untuk mengamati dan meniru suatu pendekatan.

1. Tipe Fasilitator

Tipe fasilitator adalah gaya mengajar yang menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator dan bertanggung jawab pada ketercapaian belajar siswa.

1. Tipe delegator

Tipe delegator adalah gaya mengajar yang menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa, guru peduli pada pengembangan kemampuan siswa untuk mandiri. Guru bertanggung jawab pada proses belajar siswa baik secara mandiri maupun kelompok. Gaya delegator memberikan pilihan pada siswa dalam merancang dan melaksanakan proyek sendiri sementara guru bertindak sebagai konsultan (Damrongpanit, 2013).

1. **Definisi motivasi belajar**

Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan dan arah umum dari tingkah laku manusia. Motivasi merupakan konsep yang rumit berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, konsep sikap dan sebagainya (Slameto, 2010). Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2011), motivasi adalah perubahan energi dalam dari seseorang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi dalam pembelajaran dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arahan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2011). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa sehingga menimbulkan kegiatan belajar dan menentukan arah kegiatan belajar demi tercapainya tujuan.

1. **Jenis-jenis motivasi**

Jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikan motivasi atau motif-motif yang aktif sangat bervariasi diantaranya motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Sardiman, 2011).

Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimyati dan Mudjiono (2006) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

1. **Tipe-tipe hasil belajar**

Hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai, ada tiga bagian yaitu bidang kognitif, bidang afektif dan bidang psikomotorik.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Rusman (2012) antara  lain sebagai berikut.

1. Faktor internal
2. Faktor fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
3. Faktor psikologis. Setiap indivudu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.
4. Faktor eksternal
5. Faktor lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
6. Faktor instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dan bersifat korelasional. Dilaksanakan pada SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian adalah bulan September 2016 sampai Mei 2017. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari 12 SMA Negeri dan tersebar pada 9 kecamatan yaitu kecamatan Bangkala Barat, Bangkala, Tamalatea, Bontoramba, Binamu, Turatea, Kelara, Rumbia, Arungkeke dan Batang. Sampel dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA tahun pelajaran 2016/2017 SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto yang menjadi perwakilan dari populasi. Teknik pengambilan sampel adalah sampel berkuota atau *kuota random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel angket (kuesioner) dan dokumentasi berupa nilai hasil belajar, gambar atau video saat proses belajar mengajar guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto.

**HASIL PENELITIAN**

1. **Persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru Biologi**

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif Nilai Persepsi Peserta Didik Tentang Gaya Mengajar Guru Biologi

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik Deskriptif | Nilai Statistik |
| Jumlah sampel | 264 |
| Nilai rata-rata | 74.80 |
| Nilai tengah | 75.00 |
| Nilai yang sering muncul | 75 |
| Simpangan baku | 6.097 |
| Rentang nilai | 35 |
| Nilai minimum | 53 |
| Nilai maksimum | 88 |

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Peserta Didik tentang Gaya Mengajar Guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
| 85-100 | 8 | 3 | Sangat Baik |
| 70-84 | 208 | 78,8 | Baik |
| 55-69 | 47 | 18 | Cukup Baik |
| 36-54 | 1 | 0,4 | Tidak Baik |
| 25-35 | 0 | 0 | Sangat Tidak Baik |
| Jumlah | 264 | 100 |  |

1. **Motivasi belajar Biologi peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto**

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Biologi Peserta Didik SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik Deskriptif | Nilai Statistik |
| Jumlah sampel | 264 |
| Nilai rata-rata | 90.88 |
| Nilai tengah | 91.00 |
| Nilai yang sering muncul | 87 |
| Simpangan baku | 8.957 |
| Rentang nilai | 45 |
| Nilai minimum | 69 |
| Nilai maksimum | 114 |

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Biologi Peserta Didik SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval/Skor | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
| 106-124 | 17 | 28,4 | Sangat tinggi |
| 87-105 | 172 | 68,2 | Tinggi |
| 68-86 | 75 | 6,6 | Sedang |
| 49-67 | 0 | 0 | Rendah |
| 30-48 | 0 | 0 | Sangat rendah |
| Jumlah | 264 | 100 |  |

1. **Hasil belajar peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto**

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Nilai Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik Deskriptif | Nilai Statistik |
| Jumlah sampel | 264 |
| Nilai rata-rata | 77.78 |
| Nilai tengah | 78.00 |
| Nilai yang sering muncul | 78 |
| Simpangan baku | 2.383 |
| Rentang nilai | 13 |
| Nilai minimum | 75 |
| Nilai maksimum | 88 |

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval/Skor | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
| 85-100 | 6 | 2,3 | Sangat tinggi |
| 65-84 | 258 | 97,7 | Tinggi |
| 55-64 | 0 | 0 | Sedang |
| 40-54 | 0 | 0 | Rendah |
| 20-39 | 0 | 0 | Sangat rendah |
| Jumlah | 264 | 100 |  |

1. **Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik Tentang Gaya Mengajar Guru Biologi dengan Motivasi Belajar SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto**

Tabel 4.7 Koefisien Persepsi Peserta Didik tentang Gaya Mengajar Guru Biologi (X1)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Sumber Variasi | Koefisien | Standar Kesalahan Koefisien | tHitung | Probabilitas |
| Konstanta | 46,609 | 6.234 | 7.477 | 0.000 |
| Persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru biologi (X1) | 0,592 | 0.083 | 7,125 | 0.000 |

Tabel 4.8 Anova Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Gaya Mengajar Guru (X1) dengan Motivasi Belajar Biologi (Y1) Peserta Didik SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sumber Variasi | Jumlah kuadrat | Derajat bebas | Rerata kuadrat (RK) | Fhitung | Ftabel  (α = 0,05) |
| Regresi | 3424,697 | 1 | 3424,697 | 50,769 | 3,86 |
| Kesalahan | 17673,424 | 262 | 45.531 |  |  |
| Total | 21098,121 | 263 |  |  |  |

1. **Hubungan antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru Biologi dengan hasil belajar Biologi SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto**

Tabel 4.9 Koefisien Persepsi Peserta Didik tentang Gaya Mengajar Guru Biologi (X1)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Sumber Variasi | Koefisien | Standar Kesalahan Koefisien | t Hitung | Probabilitas |
| Konstanta | 70,995 | 1,763 | 40,272 | 0.000 |
| Persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru Biologi (X1) | 0.091 | 0.023 | 3,859 | 0.000 |

Tabel 4.10 Anova Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Gaya Mengajar Guru (X1) dengan Hasil Belajar Biologi (Y2) Peserta Didik SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sumber Variasi | Jumlah kuadrat | Derajat bebas | Rerata kuadrat (RK) | Fhitung | Ftabel  (α = 0,05) |
| Regresi | 80,353 | 1 | 80,353 | 14,894 | 3,86 |
| Kesalahan | 1413,462 | 262 | 5,395 |  |  |
| Total | 1493,814 | 263 |  |  |  |

1. **Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto**

Tabel 4.11 Koefisien Motivasi Belajar (Y1)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Sumber Variasi | Koefisien | Standar Kesalahan Koefisien | tHitung | Probabilitas |
| Konstanta | 71,699 | 1,453 | 49,346 | 0.000 |
| Motivasi Belajar (Y2) | 0.067 | 0.016 | 4,203 | 0.000 |

Tabel 4.22 Anova Hubungan Motivasi Belajar (Y1) dengan Hasil Belajar Biologi (Y2) Peserta Didik SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sumber Variasi | Jumlah kuadrat | Derajat bebas | Rerata kuadrat (RK) | Fhitung | Ftabel  (α = 0,05) |
| Regresi | 94,345 | 1 | 94,345 | 17,663 | 3,86 |
| Kesalahan | 1399,470 | 262 | 5,341 |  |  |
| Total | 1493,814 | 263 |  |  |  |

**Pembahasan Hasil Penelitian**

* + - 1. **Persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto pada kategori baik. Hal ini karena persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Grasha (2010) yang menyatakan bahwa gaya mengajar merupakan kualitas-kualitas pribadi dan perilaku yang muncul dalam diri guru. Persepsi terhadap gaya mengajar terjadi melalui pengamatan peserta didik terhadap guru dalam kelas, semua hal tersebut sangat mempengaruhi pandangan peserta didik terhadap guru tersebut yang kemudian akan terbentuk menjadi sebuah persepsi atau penilaian terhadap karakter dan gaya mengajar guru tersebut. Hal ini pun diperkuat oleh Rachmat (2001) yang menyatakan bahwa Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan - hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menyimpulkan pesan.

Guru yang mampu memahami keinginan peserta didik akan lebih mudah menjalin keakraban dengan peserta didiknya. Jika tiap guru memiliki gaya mengajar yang tepat bagi peserta didiknya, maka akan lebih mudah membina hubungan baik dalam kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar akan terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini pun didukung oleh Thoifuri (2013), guru sebagai manusia pun mempunyai gaya yang berbeda satu dengan yang lainnya pada saat mengajar di kelas, walaupun mempunyai tujuan yang sama, yaitu menyampaikan pengetahuan, membentuk sikap anak dan menjadikan peserta didik terampil dalam berkarya, dan gaya mengajar guru di kelas mencerminkan kepribadian guru itu sendiri. Dengan demikian gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam menetukan keberhasilan peserta didik.

Menurut Maher (2004), interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik di dalam kelas tentunya menyebabkan munculnya persepsi peserta didik yang beragam. Hal ini melahirkan penilaian peserta didik apakah positif atau negatif terhadap gurunya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sava (2002) yang menyatakan bahwa persepsi peserta didik tentang guru bisa menyebabkan penilaian positif atau negatif.

* + - 1. **Motivasi belajar Biologi peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai motivasi belajar tertinggi adalah SMA Negeri A. Motivasi belajar yang tinggi di SMA Negeri A salah satunya disebabkan karena sarana prasarana yang digunakan di sekolah tersebut sudah memadai, lingkungan sekolah yang luas, nyaman dan asri serta penggunaan media pembelajaran seperti LCD, penerapan praktikum di setiap materi Biologi serta gaya mengajar guru Biologi yang bervariasi menjadikan peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri F dan G ada yang berada pada kategori rendah. Hal ini karena motivasi esktrinsik peserta didik berupa lingkungan sekolah, sarana prasarana sekolah dan gaya mengajar guru Biologi. Lingkungan sekolah SMA Negeri F masih kurang memadai karena sebagian lingkungannya yang masih digunakan sebagai kebun, suasana yang gersang dan panas juga kondisi tanah yang bebatuan dan mendaki menjadikan peserta didik untuk malas tinggal dikelas. Sarana prasarana yang digunakan di SMA Negeri F dan G masih kurang memadai hal ini dibuktikan dengan tidak adanya buku paket yang digunakan oleh peserta didik dan tidak berfungsinya laboratorium Biologi. Sedangkan gaya mengajar yang digunakan oleh guru adalah tipe gaya mengajar otoritas formal dan hanya memberikan salinan saja membuat peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran Biologi.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yung Feng (2013), motivasi belajar adalah salah satu kunci kesuksesan belajar. Motivasi belajar berbeda antara individu yang satu dan yang lain, antara jenis dan jenis kelamin peserta didik juga menentukan tinggi rendahnya motivasi belajarnya. Penelitian Mark (2016), motivasi belajar dipengaruhi oleh jenis kelamin, pendidikan orang tua, hasil belajar, kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah. Sedangkan menurut Eshet (2012), motivasi belajar peserta didik berbeda-beda tergantung usia, orientasi motivasi, materi pelajaran dan gaya mengajar guru.

* + - 1. **Hasil belajar Biologi peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto termasuk kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri A memiliki 4 peserta didik dengan hasil belajar pada kategori sangat tinggi. Hal ini karena peserta didik pada SMA Negeri A adalah peserta didik yang memiliki tingkat intelegensi tinggi, aktif selama proses pembelajaran dan selalu mendapat peringkat yang bagus di kelasnya. Selain itu peserta didik ini juga pernah mengikuti lomba yang diadakan di tingkat Kabupaten dan Provinsi.

Menurut pengamatan peneliti faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri berupa motivasi, tingkat intelegensi peserta didik dan aktivitas belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar individu, diantaranya lingkungan sekolah (guru sebagai pembina, sarana dan prasarana dalam pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial peserta didik di sekolah dan kurikulum sekolah). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rubin (2013), salah satu yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah penilaian guru berupa pemberian tugas dalam proses pembelajaran.

* + - 1. **Hubungan persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru Biologi dengan motivasi belajar peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru Biologi dan motivasi belajar pada kategori sedang. Hal ini karena motivasi belajar peserta didik bukan hanya di pengaruhi oleh gaya mengajar yang digunakan oleh guru akan tetapi, ada faktor lain seperti keadaan psikologis peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Menurut pengamatan peneliti ada faktor lain yang menyebabkan hal tersebut yang berasal dari faktor eksternal seperti gaya mengajar yang digunakan oleh guru adalah gaya mengajar yang berpusat pada guru dan penerapan gaya mengajar yang digunakan oleh guru monoton. Gaya mengajar yang digunakan oleh guru belum tentu cocok dengan kondisi psikologis peserta didik. Sedangkan gaya mengajar yang digunakan oleh guru dominan adalah gaya mengajar otoritas formal yang terkesan kaku dan tidak mementingkan guru memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi segan dan ragu untuk dekat dengan gurunya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paullini (2015), bagi guru sangat penting untuk memiliki gambaran tentang gaya mengajar mereka sendiri. Hal ini dapat menambah wawasan dan dapat membantu para guru untuk mengetahui cara mereka mengajar dan merefleksikan apa yang mereka ajarkan. Kesadaran guru tentang gaya mengajar mereka yang diketahui dari persepsi peserta didik akan memberikan guru pengetahuan tentang kelebihan dan kelemahan mereka dalam mengajar, memotivasi mereka untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka bawakan sehingga mereka dapat mengefektifkan proses pembelajaran.

Menurut Javidkar (2016), berbagai macam karakter dan gaya mengajar yang dimiliki oleh guru memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dan seorang guru juga harus pandai menempatkan dirinya dalam proses pembelajaran di kelas.

* + - 1. **Hubungan persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru Biologi dengan hasil belajar peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto**

Hasil penelitian yang diperoleh memberikan gambaran bahwa hubungan persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru biologi dengan hasil belajar memiliki korelasi rendah. Gaya mengajar guru memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik secara signifikan, walaupun tingkat kekuatan hubungannya rendah. Hal ini disebabkan karena gaya mengajar guru yang dominan digunakan adalah tipe otoritas formal yang berpusat pada guru dan tidak mempertimbangkan keadaan dan kesiapan peserta didik. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diserap seluruhnya oleh peserta didik yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Kara (2009), guru harus mempertimbangkan kondisi dan kesiapan peserta didik dalam belajar. Guru yang tidak mempertimbangkan kondisi peserta didik akan membuat peserta didik tidak senang, frustasi dan memiliki motivasi yang rendah untuk berpartisipasi selama proses pembelajaran. Pernyataan positif tentang gaya mengajar juga dinyatakan oleh Ilyas (2011) bahwa gaya mengajar guru yang fleksibel dan menyeluruh dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Agriani (2012) bahwa ada hubungan yang kuat antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru Biologi dengan hasil belajar. Inayah (2016) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru dengan hasil belajar.

* + - 1. **Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto**

Hasil penelitian yang diperoleh memberikan gambaran bahwa hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki korelasi rendah. Hal ini karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi misalnya faktor psikologis peserta didik saat pengisian angket motivasi peserta didik dominan dalam keadaan lelah, karena pengisian angket dilakukan di waktu siang menjelang pulang sekolah akibatnya peserta didik mengisi angket hanya asal mencentang saja. Sehingga nilai motivasi peserta didik ada yang sangat tinggi sedangkan hasil belajarnya rendah, begitupun sebaliknya nilai motivasi belajarnya rendah sedangkan nilai hasil belajarnya tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik seperti faktor lingkungan belajar yang masih kurang memadai dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini juga membuktikan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal seperti keadaan psikis, psikologis dan lingkungan sekitar peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Hamdu (2015), bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar. Sedangkan Taurina (2015) mengatakan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan berdampak pada kondisi psikologis peserta didik selama proses pembelajaran.

**Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru Biologi di SMA Negeri Kabupaten Jeneponto pada kategori baik dengan persentase 78,8%.
2. Motivasi belajar peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto pada kategori tinggi dengan persentase 68,2%.
3. Hasil belajar Biologi peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto pada kategori tinggi dengan persentase 97,7%.
4. Hubungan antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru Biologi dengan motivasi belajar peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto pada korelasi sedang dengan persentase 40,3%.
5. Hubungan antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru Biologi dengan hasil belajar peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto pada korelasi rendah dengan persentase 23,2%.
6. Hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar Biologi peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto pada korelasi rendah dengan persentase 25,1%.

**Saran**

1. Bagi peserta didik khususnya peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto tahun ajaran 2016/2017, agar dapat memperhatikan secara seksama penjelasan guru saat proses pembelajaran dan terus berusaha meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya bukan hanya pada mata pelajaran Biologi, juga pada mata pelajaran lain agar bisa sukses dalam belajar. Serta pada saat pengisian angket penelitian agar lebih memperhatikan petunjuk pengisian yang telah disampaikan.
2. Bagi guru diharapkan dapat memperhatikan gaya mengajar yang digunakan dengan memperhatikan karakteristik serta keadaan peserta didik. Sehingga nantinya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Abdollah, B &, Ehsan, H. 2015. Investigating The Relationship Between Iranian EFL Teachers Teaching Styles and Their Autonomy. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW): (Online).* Volume 9 nomor 1. ISSN: 2289-3245.

Agriani, A. 2014. Kontribusi Gaya Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 1 Tellusiattinge Kabupaten Bone. *Tesis.* Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Akbari, R., Kiany, G. Imani N, M. & Karimi, A, N. 2008. Teachers’ Teaching Styles, Sense Of Efficacy And Reflectivity As Correlates Of Students’ Achievement Outcomes. *Iranian Journal of Applied Linguistics*. Volume 11 nomor 1.

Baharuddin. 2010. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan.* Yogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Cimer, A. 2004. A Study Of Turkish Biology Teachers and Students Views Of Effective Teaching In School and Teachers Education. *EdD Dissertation. The University Of Nottingham. Nottingham, U.K (Online).*

Damrongpanit, S & Reungtragul A. 2013. Matching of Learning Styles And Teaching Styles: Advantage and Disadvantage On Ninth-Grade Students’ Academic Achievements. *Educational And Reviews Academics Journal: (Online).* Volume 8 nomor 20. ISSN: 1990-3839.

Eshet, Y. Keren, G. & Yehuda, P. 2012. Learning Motivation And Student Academic Dishonesty: A Comparison Between Face-To-Face And Online Courses. *Proceedings of the Chais Conference On Instructional Technologies Research (22-29).* Raanana: The Open University of Israel.

Grasha, A.F. 2010. Teaching Styles: A Practical Guide To Enhancing Learning By Understanding Teaching and Learning Style.

Hasibuan, J & Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Rosdakarya.

Javidkar, S. & Hassan, S. 2016. On The Relationship Between Iranian EFL Teachers` Interaction Style And L2 Learning Motivation. *International Journal of Asian Social Scienc*e *(Online)*. Volume 6 nomor 9.

Kara, S. 2009. Learning Styles And Teaching Styles: A Case Study In Foreign Language Classroom. *Conference of the International Journal of Arts and Sciences.* Volume 1 nomor 20*.*

Kazemi, A & Soleimani, N. 2016. On The Relationship Between EFL Teachers Classroom Management Approaches and The Dominant Teaching Style: A Mixed Method Study. *Iranian Journal of Language Teaching Research: (Online).* Volume 4 nomor 2.

Khandaghi, M, A & Maryam, F. 2011. The Effect Of Teacher’s Teaching Style On Students’ Adjustment. *Procedia Social and Behavioral Sciences* ( 1391-1394). Volume 15 nomor 1.

Mark, F. J. Frank, C.W. 2016. Intrinsic Motivation, Learning Goals, Engagement, and Achievement In A Diverse High School. *Journal of Psichology* (*Online*)*.* Volume 00 (0).

Maher, A. 2004. Learning Outcomes in Higher Education: Implications for Curriculum Design and Student Learning. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education.* Volume 3 nomor 2.

Neranjani, V. 2015. Matching Learning Styles And Teaching Styles In Biology Teaching: An Alternative Approach To Mainstream Science Education In Singapore. *Published Tesis.* Singapore: National University Of Singapore.

Rachmat, J. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rubin, D. L. & Paul, H. M. 2013.Learning Outcomes Assessment: Extrapolating from Study Abroad to International Service-Learning*. Journal of Higher Education Outreach and Engagement* (*Online*). Volume 17 nomor 2.

Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21.* Bandung: Alfabeta.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sava, A.F. 2002. Causes and Effects of Teacher Conflict-inducing Attitudes Towards Students : A Path Analysis Model. *Journal* *Teacher and Teacher Education* (*Online*). Volume 18 nomor 11.

Shaari, A. S*.* 2014. The Relationship Between Lectures Teaching Style and Students Academic Engagement. *Journal* *Social And Behavioral Science Elsevier: (Online).* ISSN: 1877-0428*.*

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Taurina, Z. 2015. Students’ Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)* (*Online*). Volume 5 Issue 4.

Thoifuri. 2008. *Menjadi Guru Inisiator.* Semarang: Rasail Media Group.

Walgito, B. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yung Feng, H. Jin-Jun, F & Hui-Zhen, Y. 2013. The Relationship Of Learning Motivation And Achievement In EFL: Gender As An Intermediated Variable. *Journal Educational Research International*(*Online*). Volume 2 nomor 2.